

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2014:99) bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2014:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini dipilih desain kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah

tertentu (Suryabrata, 2014:75). Penelitian ini digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue di jalan T. Di Ujung Desa Amarabu Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023.

Menurut Sugiyono (2018:298) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Subjek penelitian adalah guru kelompok A TK Negeri Kader Bangsa Simeulue sebanyak 2 orang terdiri dari guru inti dan guru pendamping. Selain guru, subjek lainnya adalah anak kelompok A (usia 4-5 tahun) sebanyak 15 orang.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus

dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan guru terkait penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin dari TK Negeri Kader Bangsa Simeulue yang bertujuan untuk meminjam berupa profil sekolah, keadaan guru, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana, serta data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun

langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi (Sukmadinata, 2014:66). Observasi sebagai suatu proses, melihat, mengamati dan mencermat serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.

Data diambil adalah data pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang diajarkan melalui metode bercerita. Observasi yang digunakan berbentuk observasi partisipan. Hal ini karena penulis bertugas sebagai guru yang menerapkan metode bercerita. Guru mengobservasi berbagai kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita pada anak kelompok A atau usia 4-5 tahun di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue. Adapun indikator yang dipilih dalam penelitian hanya 6 dari 10 indikator yang sesuai dengan metode bercerita dan tema yang diteliti.

Tabel 3.1 Observasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Mengulang kalimat sederhana
	Bertanya dengan kalimat yang benar
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
	Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar
	Memperkaya perbendaharaan kata

Sumber: Dikembangkan dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek yang ingin Dicapai	Pengamatan			
		BB (*)	MB (**)	BSH (***)	BSB (****)
1	Mengulang kalimat sederhana				
2	Bertanya dengan kalimat yang benar				
3	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan				
4	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat				
5	Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar				
6	Memperkaya perbendaharaan kata				

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

2. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2014:135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan

peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto, 2015:203).

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun dan penggunaan metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

3.5 Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

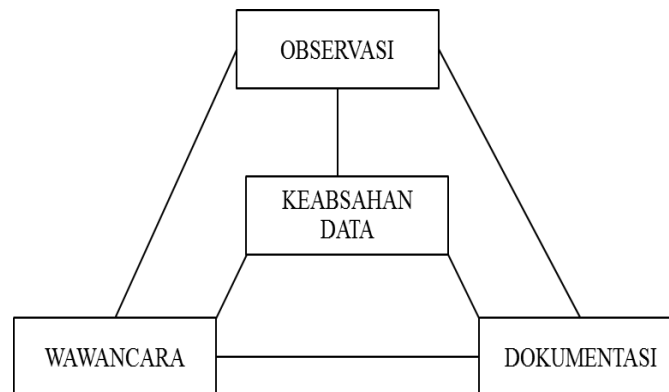
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2018:230).

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru kelompok A TK Negeri Kader Bangsa Simeulue. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk menganalisis peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun dan penggunaan metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

Setelah ketiga metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data man yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.



Gambar 3.1 Tringulasi Data Kualitatif

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Data observasi peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun yang diajarkan menggunakan metode bercerita dianalisis dengan teknik persentase. Menurut Sudijono (2015:43) rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan ketentuan apabila 80% dari anak kelompok A (usia 4-5 tahun) dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dan ditambah berkembang sangat baik (BSB).

Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Menurut Sugiyono (2018:335), analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman, bahwa ada empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.